

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang paling sering muncul akibat tingginya angka kematian ibu yang disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari tahap sebelum hamil seperti kondisi wanita subur yang mengalami anemia, kekurangan kalori, obesitas, ataupun penyakit penyerta lainnya. Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah dengan penanganan tepat waktu oleh tenaga kesehatan profesional yang bekerja di lingkungan yang mendukung. Sebagian besar komplikasi berkembang selama kehamilan dan sebagian besar dapat dicegah atau diobati. Komplikasi lain mungkin ada sebelum kehamilan tetapi memburuk selama kehamilan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat (kebanyakan perdarahan setelah melahirkan), infeksi (biasanya setelah melahirkan) tekanan darah tinggi selama kehamilan, komplikasi dari persalinan (WHO, 2019).

Adanya komplikasi yang menyebabkan tingginya Angka kematian ibu salah satunya yaitu anemia pada ibu hamil di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018, presentase anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2018 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5

tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) untuk tahun 2010 AKI di Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan Vietnam (59/100.000), dan Cina (37/100.000). Ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan AKI tertinggi asia, tertinggi ke-3 di kawasan ASEAN dan salah satunya adalah infeksi yang hampir 50% (Kemenkes, 2014). Pada tahun 2013, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia berkisar rata-rata 41,8 persen (WHO, 2013 dalam Desfauza, 2016). Menurut data yang diperoleh dari Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara (ASEAN),prevalensi anemia yaitu 48,2 persen (Salmariantity, 2014 dalam Willy, 20 17). Pada masa kehamilan, tubuh seorang ibu mengalami perubahan fisiologis, termasuk peningkatan volume cairan dan sel darah merah dan penurunan konsentrasi protein pengikat gizi dalam sirkulasi darah. Dua tubuh yang harus tercukupi kebutuhan akan zat gizi saat ibu hamil makan adalah tubuh ibu dan janin yang selalu tumbuh dan berkembang. Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa kekurangan zat besi dianggap sebagai penyebab utama anemia pada sekitar 33% orang di seluruh dunia, dan anemia menyumbang hampir 9% dari kecacatan setiap tahun. Selain itu, diperkirakan bahwa 32 juta

wanita hamil mengalami anemia di seluruh dunia, sementara 496 juta wanita tidak hamil mengalaminya (*World Health Organization, 2020*).

Kesehatan ibu hamil dan bayinya dapat terancam jika mereka mengalami anemia. Disebutkan bahwa anemia merupakan faktor penting yang melatarbelakangi kejadian morbiditas dan mortalitas, yaitu kematian ibu karena komplikasi selama kehamilan, persalinan, atau nifas. Selain itu, ibu hamil yang menderita anemia juga mengalami keadaan tragis, yaitu perdarahan saat melahirkan. Selain berdampak pada kematian dan perdarahan, anemia saat hamil juga berdampak pada pertumbuhan janin, berat bayi lahir rendah, dan peningkatan kematian perinatal. Pada ibu hamil, anemia dapat menyebabkan perdarahan saat melahirkan, bayi berat lahir rendah (BBLR), IQ yang buruk, kemungkinan bayi terkena infeksi, dan kemungkinan menderita gizi buruk (Ariyani, 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia, prevalensi anemia pada wanita hamil mencapai 16,4% dan di provinsi Lampung sebesar 1,1 %. Prevalensi anemia pada wanita hamil berusia 15-19 tahun sebesar 8,2%, pada usia 20-24 tahun sebesar 6,4%, pada usia 25-29 tahun sebesar 9,4% angka ini masih tinggi sehingga perlu dilakukan intervensi lebih lanjut. 4 Indikator upaya perbaikan gizi di Indonesia salah satunya adalah penurunan angka prevalensi malnutrisi seperti anemia pada wanita usia subur baik hamil maupun tidak hamil. Banyak faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya status gizi ibu

hamil, dalam hal ini adalah kurang energi kronis (Riskesdas,2018).

Penyebab dari anemia yang paling sering muncul pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Oleh karena itu hal ini penting dilakukan pemeriksaan anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama,masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan lanjutannya. Ibu hamil memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada diri dan janinnya. Kekurangan zat besi mengakibatkan kekurangan hemoglobin (Hb),dimana zat besi sebagai salah satu unsur pembentuknya. Hemoglobin berfungsi sebagai pangkat oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme (Wulandari,2018).

Berdasarkan data hasil pra survei Di PMB Nurhasanah Bandar Lampung di dapatkan data bahwa hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil masih banyak terjadi sebanyak 23 ibu hamil dari 62 orang ibu hamil mengalami anemia pada saat pra survei, sehingga penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian – penelitian sebelumnya tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di PMB Nurhasanah Bandar Lampung tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan dijabarkan di atas maka yang menjadi permasalahannya adalah “Apakah ada Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024 ? “.

C. Tujuan Penelitian

Adanya beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di PMB Nurhasanah Bandar Lampung tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Adanya beberapa tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden (Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Hamil) yang ada di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi angka kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024.
- d. Diketahui adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024”.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam metode Observasional Analitik dengan menggunakan studi *Cross Sectional* Di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024”.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil pra survei Ibu Hamil yang datang di PMB Nurhasanah Bandar Lampung dalam jangka waktu 1 bulan terakhir dengan jumlah 24 ibu hamil pada bulan Mei Tahun 2024.

3. Tempat

Penelitian ini telah dilakukan Di PMB Nurhasanah Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei sampai dengan selesai Tahun 2024.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Teoritis

Tujuan dari manfaat teoritis ini yaitu Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian dan informasi untuk mengetahui adanya Hubungan Tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat bermanfaat sehingga pihak PMB Nurhasanah dapat mengambil kebijakan tentang bagaimana cara mengatasi

kejadian Anemia pada Ibu Hamil di PMB Nurhasanah Bandar Lampung yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian ini sehingga permasalahan tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan kejadian Anemia di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024” Dapat teratasi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perkembangan ilmu keperawatan khususnya bagi intitusi keperawatan sehingga dapat berguna untuk memperbanyak referensi ilmu pengetahuan tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat guna memperluas pengetahuan dan wawasan tentang tingkat Pengetahuan Ibu dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di PMB Nurhasanah Bandar Lampung Tahun 2024. Serta penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan menggunakan variabel berbeda dari penelitian sebelumnya.